

Analisis Implementasi Sistem Pengendalian Internal Untuk Mencegah Kredit Macet Pembiayaan Musyarakah Modal Kerja (Studi Kasus Bank Syariah Indonesia Kcp Kisaran)

Febi Alicia¹, Atika², Nursantri Yanti³

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Correspondence: febialicia4@gmail.com

Received: 1 Januari 2025 | Revised: 2 Februari 2025 | Accepted: 10 Februari, 2025

Keywords: Abstract

BSI Kcp
Kisaran;
Internal
Control;
Musyarakah
Working
Capital
Financing;
Preventing Bad
Credit,

This study aims to avoid the emergence of bad debts and to optimize the credit distribution system, therefore it is necessary to implement a good internal control structure for the credit function. The method used in this study is qualitative research with a phenomenological approach and case studies. Data obtained from interviews and documentation through informants consisting of the Operational Manager of BSI KCP Kisaran, with the presence of 5 C (Character, Capacity, Capital, Conditions of money and Collateral). The results of the study that BSI KCP Kisaran does not use theory but uses an object system that will be measured by the Internal Control System. This study is expected to prevent bad debts in MUSYARAKAH working capital financing The Importance of Comprehensive Risk Assessment A comprehensive assessment of the risk of bad debts is very important to minimize the risk of loss for financial institutions. By considering all relevant factors, financial institutions can make better credit decisions and build a healthy credit portfolio To prevent bad debts and optimize the credit distribution system, an effective internal control structure (SPI) is needed for the credit function.

Kata Kunci: ABSTRAK

BSI Kcp
Kisaran;
Pengendalian
Internal;
Pembiayaan
Musyarakah
Modal Kerja;
Mencegah
Kredit Macet

Penelitian ini bertujuan untuk menghindari munculnya kredit macet serta untuk mengoptimalkan sistem penyaluran kredit maka karna itu diperlukannya suatu penerapan struktur pengendalian internal yang baik untuk fungsi kredit. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi dan studi kasus. Data yang diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi melalui informan yang terdiri dari Manajer Operasional BSI KCP Kisaran, Dengan adanya 5 C (Character, Capacity, Capital, Conditions of money and Collateral). Hasil penelitian bahwa BSI KCP Kisaran tidak memakai teori tetapi memakai sistem objek yang akan di ukur oleh pihak Sistem Pengendalian Internal. Penelitian ini diharapkan dapat mencegah kredit macet pembiayaan Musyarakah modal kerja Pentingnya Penilaian Risiko yang Komprehensif Penilaian risiko kredit macet yang komprehensif sangat penting untuk meminimalkan risiko kerugian bagi lembaga keuangan. Dengan mempertimbangkan semua faktor yang relevan, lembaga keuangan dapat membuat keputusan kredit yang lebih baik dan membangun portofolio kredit yang sehat Untuk mencegah timbulnya kredit macet dan mengoptimalkan sistem penyaluran kredit, perlu adanya struktur pengendalian internal (SPI) yang efektif terhadap fungsi perkreditan.

PENDAHULUAN

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan terpenting dalam perekonomian suatu negara karena menyediakan solusi bagi masyarakat umum ketika mengalami kesulitan keuangan (Gunawan, 2023). Selain menjadi solusi bagi permasalahan keuangan masyarakat umum, bank juga menjadi tempat yang aman untuk menginvestasikan dana yang tersedia. Jika berinvestasi di bank konvensional, nasabah juga akan mendapatkan bunga, sedangkan jika berinvestasi di bank Syariah, nasabah akan mendapatkan bagi hasil (bagi hasil atau bagi hasil) (Nurhasanah, 2024).

Pertumbuhan Kolektibilitas Piutang Berdasarkan Mata Uang Tahun 2023 terhadap Tahun 2022

(Rp Juta)

Uraian	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Jumlah
Rupiah						
Piutang Murabahah	11.382.916	169.335	18.975	143.195	(43.282)	11.671.140
Piutang Istishna	(101)	(3)	-	-	1	(102)
Piutang Qardh	1.325.957	(18.819)	(7.795)	(17.405)	8.774	1.290.712
Pembiayaan Mudharabah	805.068	22.893	(685)	(1.363)	13.824	839.736
Pembiayaan Masyarakat	15.946.020	1.677.403	(199.533)	44.099	92.340	17.560.329
<i>Ijarah</i>	948.069	(2.914)	(2.347)	1.708	(33.861)	910.656
Valas						
Piutang Murabahah	82.252	(123.652)	-	-	-	(41.400)
Piutang Istishna	-	-	-	-	-	-
Piutang Qardh	314.760	-	-	-	-	314.760
Pembiayaan Mudharabah	-	-	-	-	-	-
Pembiayaan Masyarakat	120.095	-	(54.739)	-	-	65.357
<i>Ijarah</i>	-	-	-	-	-	-
Total Pembiayaan	30.925.035	1.724.243	(246.122)	170.236	37.796	32.611.188
CKPN	(434.152)	1.087.370	(328.873)	101.481	64.249	490.075
Pembiayaan Bersih	31.359.187	636.873	82.751	68.755	(26.453)	32.121.113

Gambar 1.1 Tabel Pertumbuhan Kolektibilitas Piutang Berdasarkan Mata Uang Tahun 2023 Terhadap Tahun 2022.

Masalah yang diangkat dalam jurnal ini adalah tingginya tingkat kredit macet pada pembiayaan masyarakat di Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Kisaran. Hal ini tercermin dari data pada tahun 2023 yang menunjukkan total kredit bermasalah yang terdiri dari kategori kurang lancar, diragukan, dan macet, yang mencapai angka Rp. 199.533.000.000 untuk kurang lancar, Rp. 44.099.000.000 untuk diragukan, dan Rp. 92.340.000.000 untuk macet, dengan total keseluruhan kredit bermasalah mencapai Rp. 17.560.329.000.000. Penelitian bertujuan untuk menganalisis implementasi sistem pengendalian internal (SPI) dalam mencegah kredit macet pada pembiayaan masyarakat modal kerja.

Yang dimana prinsip 5 C merupakan metode penilaian yang digunakan lembaga keuangan termasuk BSI untuk menilai kelayakan calon nasabah itu sendiri dan prinsip 5 C itu sendiri terdiri dari :

- Character (karakter), dalam karakter pihak bank melihat riwayat pembayaran pinjaman sebelumnya agar mengevaluasi tingkat stabilitas pekerjaan calon debitur.

- Capacity (kapasitas), dalam melihat kemampuan calon debitur yang menghasilkan pendapatan untuk membayar utang dan pihak bank menganalisis proyeksi pendapatan calon debitur di masa depan.
- Capital (modal), pihak bank melihat sumber pendapatan lain selain pekerjaan utama calon debitur serta pihak bank mengevaluasi jumlah aset bersih yang dimiliki calon debitur.
- Collateral (agunan), pihak bank menilai agunan yang ditawarkan oleh calon debitur sebagai jaminan serta pihak bank menjamin keamanan agunan calon debitur dari resiko kerusakan atau kehilangan.
- Condition of economy (kondisi ekonomi), pihak bank menganalisis kondisi ekonomi secara umum, pihak bank juga menganalisis kondisi industri tempat calon debitur beroperasi serta pihak bank melihat pasar produk atau jasa yang dihasilkan oleh calon debitur

Dalam penelitian ini kredit macet yg tinggi. Namun pada observasi awal yang dilakukan, peneliti menemukan 5C yg di terapkan pihak perbankan dilakukan sebelumnya hanya survey yang tidak melibatkan peminjam hingga selesai di awal. Seperti peminjam secara financial mampu, peminjam memiliki jaminan yg pasti. Tapi secara lapangan masyarakat enggan melakukan pembayaran secara rutin hingga terjadinya kredit macet.

Selain itu, terdapat juga penekanan pada pentingnya struktur pengendalian internal yang efektif untuk mengurangi risiko *Non-Performing Loan*(NPL). Permasalahan ini diperparah dengan adanya risiko jaminan dan penilaian risiko yang belum optimal dalam penyaluran kredit, yang dapat mempengaruhi kesehatan portofolio kredit bank pembiayaan masyarakat modal kerja serta membahayakan stabilitas keuangan.

Pembiayaan masyarakat modal kerja adalah jenis kredit yang diberikan kepada pemilik usaha untuk memenuhi kebutuhan modal kerja yang melekat dalam skenario bisnis tertentu. Seperti yang dapat dilihat, salah satu fungsi utama bank adalah pembiayaan dan pembiayaan. Di negara maju maupun berkembang, bank diharapkan dapat mendukung penyediaan modal dalam bentuk kredit karena, terlepas dari sejauh mana mereka memiliki kemampuan untuk melakukannya, jumlah uang yang dapat disetorkan ke dalam bisnis biasanya lebih rendah. Karena itu, penerbitan kredit merupakan bisnis utama bank tertentu (Nugraha, 2009).

Risiko terbesar yang terkait dengan kegiatan pemberian kredit adalah risiko kredit macet atau kredit bermasalah (NPL). Secara umum, kredit dapat diklasifikasikan sebagai lancar, kurang lancar, diragukan, atau macet. Peningkatan kredit bermasalah (NPL) yang dialami bank juga akan berkontribusi terhadap penurunan kelayakan kredit (Pohan, 2023).

Berdasarkan penelitian sebelumnya dari Ahmad Zulkarnain (2021), hasil penelitian menunjukkan untuk mencegah timbulnya kredit macet dan mengoptimalkan sistem penyaluran kredit, perlu adanya struktur pengendalian internal (SPI) yang efektif terhadap fungsi perkreditan. Penelitian selanjutnya dari Norman Syahputra (2013), menyatakan bahwa hal ini dapat membantu pengelola bank dalam mengelola aset bank, memastikan tersedianya layanan keuangan dan manajemen yang dapat dipercaya, meningkatkan kepatuhan bank

terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta mengurangi kemungkinan kerugian, penyimpangan, dan pelanggaran dalam tindakan pencegahan. Perusahaan dengan struktur pengendalian internal yang mampu menghitung jumlah kredit bermasalah (NPL) (Norman Syah Putra, 2013).

Berdasarkan latar belakang diatas bagaimana caranya BSI KCP KISARAN menangani pengendalian internal untuk mencegah terjadinya kredit macet masyarakat modal kerja?, dan pada kali ini penulis melakukan penelitian yang berjudul "ANALISIS IMPLEMENTASI SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL UNTUK MENCEGAH KREDIT MACET MASYARAKAH MODAL KERJA PADA BSI KCP KISARAN". Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana implementasi sistem pengendalian internal untuk mencegah kredit macet pembiayaan masyarakat modal kerja, faktor apa saja yang mempengaruhi efektivitas sistem pengendalian internal dalam mencegah kredit macet pembiayaan masyarakat modal kerja, serta bagaimana strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan efektivitas sistem pengendalian internal dalam mencegah kredit macet pembiayaan masyarakat modal kerja pada Bank Syariah Indonesia KCP Kisaran.

Sistem Pengendalian Internal

Sistem pengendalian internal adalah proses yang dilakukan oleh kepala departemen, manajer, dan entitas lain dalam suatu perusahaan untuk memberikan jaminan bahwa tujuan pengembangan telah tercapai. Sistem ini terdiri dari struktur organisasi, metode, dan tenggat waktu yang dikoordinasikan untuk memastikan keamanan aset, mengumpulkan pengetahuan dan data, meningkatkan efisiensi, dan mendukung tugas manajemen. (R dkk., 2020). Pengendalian internal adalah proses dan prosedur terpisah untuk melindungi aset dan operasi perusahaan dari semua jenis tindakan penyalahgunaan, memastikan informasi yang akurat dan dapat dipahami. (Luh Lestari 2018). Penerapan pengendalian internal pada setiap operasional usaha diharapkan dapat mencegah berkembangnya tindakan-tindakan penyelewengan yang dapat mengakibatkan kegagalan suatu usaha (Fadila, 2020).

Menurut Committee of Sponsoring Organizations of the Tradeway, atau COSO, dalam Putra dkk. (2013), berikut ini adalah unsur-unsur pokok pengendalian internal: Lingkungan Pengendalian (Control Environment), yang berarti bahwa tindakan suatu organisasi memengaruhi kesadaran semua orang dalam pengendalian (control consciousness). Penilaian Risiko (Risk Assessment) adalah suatu proses yang mengidentifikasi, mengevaluasi, atau bahkan meningkatkan kesadaran terhadap berbagai risiko yang mungkin timbul dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Aktivitas Pengendalian (Control Activities) adalah bagian dari prosedur yang harus diikuti dengan tujuan untuk memastikan manajemen bahwa semua tugas telah diselesaikan. Kedua unsur informasi dan komunikasi (Information and Communication) dapat membantu manajer dalam melaksanakan tugasnya dengan tekun. Manajemen harus mampu menciptakan sistem informasi yang akurat dan efisien. Pemantauan (Monitoring) adalah suatu proses evaluasi dan pemantauan kualitas pekerjaan yang dilakukan oleh penelitian internal dan akan dilakukan sebagai tindakan perbaikan jika diperlukan.

Kredit Macet

Kredit macet adalah keadaan di mana penerima pinjaman, baik individu atau perusahaan, tidak mampu membayar cicilan atau melunasi hutang dengan tepat waktu. Jika tidak segera dilunasi, hal ini berujung pada skor kredit yang menumpuk dan berpengaruh pada riwayat kredit yang buruk (Hanafi, 2024). Kredit macet dapat menjadi teror bagi penerima pinjaman, karena pihak bank akan terus menagihnya selama tagihan atau cicilan tidak dibayar (Mawardiani, 2017). Kredit bermasalah merupakan pemberian suatu fasilitas kredit yang didalamnya mengandung resiko kemacetan. Kualitas suatu kredit dapat diketahui dengan cara melakukan penilaian kualitas kredit tersebut (Bq. Anggun Hilendri Lestari, 2022).

Mencegah kredit macet adalah proses untuk membantu debitur atau nasabah mengelola dan membayar utang secara teratur dan efisien. Cara mencegah kredit macet meliputi pinjam sesuai kebutuhan dan kemampuan finansial, menghindari utang konsumtif, bayar tepat waktu, sesuaikan kemampuan bayar, perpanjangan tenor dan penataan kembali (*reconditioning*) (Subandi, 2023).

Untuk mencegah terjadinya kredit macet, Keputusan kredit harus didasarkan pada informasi yang akurat dan dapat diandalkan, dan bank berperan penting dalam membuat analisis kredit sehingga mereka dapat memperoleh informasi tentang risiko (Audri Sivit Siraid, dkk).

Pembiayaan Masyarakat Modal Kerja

Pembiayaan masyarakat modal kerja adalah jenis kredit yang diberikan kepada pelaku usaha untuk memenuhi kebutuhan modal kerja yang habis dalam satu siklus usaha. Ini berbeda dengan kredit modal kerja yang biasanya diberikan dalam bentuk pinjaman dengan jangka waktu pendek, yang dapat dibayar sekaligus atau berasaskan angsuran. Pembiayaan masyarakat modal kerja dapat diterima dalam bentuk uang rupiah atau valuta asing, dan dapat digunakan untuk membiayai kebutuhan modal kerja yang bersifat khusus, seperti inventory, piutang, proyek atau kebutuhan khusus lainnya (Harahap, 2024).

Terdapat dua jenis pinjaman modal kerja dibagi masyarakat: pinjaman bergulir, yang dilakukan dalam mata uang rupiah dan mata uang asing, dan pembayaran dapat dilakukan kapan saja diperlukan; pokok pinjaman jatuh tempo setiap enam bulan, dan bunga dihitung dari jumlah total yang dipinjam dan jangka waktu pembayaran minimum adalah satu tahun, dengan kemungkinan perpanjangan. Kemudian, pinjaman terkait pekerjaan yang tidak bergulir dapat dikategorikan sebagai pinjaman "flipping" atau "non-flopping"; pada pinjaman pertama, pembayaran jatuh tempo setiap bulan; pada pinjaman kedua, pembayaran jatuh tempo kapan saja sesuai keinginan peminjam dalam jangka waktu kredit dan periode jatuh tempo (maksimum 5 tahun, tidak diperbolehkan perpanjangan) (Nova Handayani, 2016).

METODE

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah gabungan metode penelitian kualitatif dengan fokus pada fenomena dan studi kasus. Data yang digunakan dalam

penelitian ini berasal dari berbagai sumber, meliputi data primer yang dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan observasi, data sekunder yang dikumpulkan dari berbagai sumber, meliputi dokumen seperti perjanjian penelitian antara peneliti dan informan, dan dokumen terkait. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari sumber-sumber berikut: catatan operasional kepala cabang BSI KCP Kisaran; data sekunder berasal dari berbagai sumber yang terkait dengan penelitian dan kajian pustaka. Analisis data yg digunakan adalah triangulasi. Untuk memastikan keutuhan data, diperlukan pemeriksaan teknis data dengan menggunakan berbagai kriteria tertentu. Sebagaimana dikemukakan sugiyono, proses penilaian keandalan data dalam penelitian kualitatif memerlukan proses (Sugiyono, 2019): uji kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sistem pengendalian internal untuk mencegah kredit macet pembiayaan Masyarakat Modal Kerja di BSI KCP Kisaran ada 5C (*Character, Capacity, Capital, Collateral dan Conditions*), memilih nasabah sesuai target market dan agunannya mengcover merupakan beberapa dari banyak solusi yang dapat dilakukan oleh pengelola dalam hal menentukan pemberian pinjaman kredit dan mencegah terjadinya kredit macet.

Penjelasan lebih rinci dari 5C (*Character, Capacity, Capital, Collateral dan Conditions*) adalah sebagai berikut :

1. *Character* merupakan karakter atau watak nasabah. Analisis karakter pada pemberian kredit ditujukan untuk mengetahui bagaimana karakter atau watak dari calon debitur, apakah memiliki watak atau sifat yang bertanggung jawab terhadap kredit yang diambilnya atau tidak. Analisis ini dilakukan langsung oleh tim verifikasi dari pihak kreditur dengan meminta pendapat dari kepala dusun karena kepala dusunlah merupakan pihak yang paling mengetahui bagaimana karakter dari calon nasabah melalui interaksi dalam kehidupan bermasyarakat.
“Untuk analisis *character* BSI KCP Kisaran itu sendiri mereka menerapkan cara bahwasannya profil nasabah harus sesuai target market, dan penyaluran pembiayaan masyarakat modal kerja berdasarkan profil nasabah yang sesuai dengan target market penyalurannya seperti dari bidang pendidikan, kesehatan, perdagangan yang bisa diukur kemampuan usahanya”, dengan adanya target market pasti dapat menanggulangi kredit market tersebut karna sudah teratur.
2. Pendekatan kemampuan pelunasan (*Capacity*) bertujuan melihat kemampuan nasabah dalam membayar kredit. Analisis ini melihat sumber penghasilan atau kemampuan pengembalian dari nasabah dalam hal menentukan batasan besarnya kredit yang akan disetujui. Dalam pengajuan pembiayaan masyarakat, BSI KCP Kisaran mempertimbangkan hal-hal berikut dalam analisis kapasitas kemampuan:
 - a) Apabila pemohon adalah karyawan tetap dengan masa kerja minimal enam bulan;
 - b) Apabila pemohon memiliki bisnis sendiri yang telah beroperasi selama minimal enam bulan.
 - c) Dana angsuran dibayarkan dari penghasilan sendiri.
 - d) Pemohon tidak pernah ditolak

permohonannya pada bank lain atau tidak pernah memiliki pembiayaan yang bermasalah dengan bank lain.

“BSI KCP Kisaran bukan menggunakan *system* tetapi menggunakan cara profil fungsi dipisahkan dan di evaluasi, jika profil isinya tidak memenuhi kriteria mereka atau tidak bagus maka akan dilakukan evaluasi”. “Pemisahan fungsi yang dimaksud merupakan mencari berkas marketing yang dimana berkas tersebut memproses *risk* yang mencairkan pihak *application form*”.

3. Tujuan kemampuan modal (*capital*) adalah untuk menentukan jumlah uang atau modal yang dimiliki nasabah untuk mendukung kreditnya. Dalam analisis ini, kemampuan modal diturunkan dari calon nasabah pembiayaan dengan posisi perusahaan secara keseluruhan, yang ditentukan oleh rasio keuangan (*perbandingan keuangan*) dan penekanan dalam komposisinya. Dalam hal ini, yang menjadi dasar bagi BSI KCP Kisaran dalam menentukan modal yang tersedia di antara rumah-rumah lain yang ditempati oleh orang-orang yang mandiri dan permanen atau *asset – asset* yang nasabah itu miliki itu milik sendiri dan juga pihak BSI KCP Kisaran juga melakukan evaluasi secara berkala terkait *sampling* terhadap seluruh teknik yang memungkinkan mencegah terjadinya kredit macet setiap bulannya, dan itu juga sudah sesuai aturan kegiatan *sampling* itu merupakan pengecekan dokumen, terus melakukan identifikasi serta verifikasi lalu di defisit ulang oleh pihak BSI KCP Kisaran, dan mereka akan mengecek apakah anggunannya dapat mengcover dari berkas-berkas dokumen yang di ajukan nasabah.
4. Pendekatan kondisi nasabah (*Condition of Economy*) pihak PT. BSI KCP Kisaran mengamati kondisi perekonomian yang ada di masyarakat dan kaitannya dengan jenis usaha yang dijalankan oleh calon nasabah pembiayaan. Hal ini dikarenakan kondisi eksternal yang memegang peranan penting dalam menjalankan usaha calon nasabah pembiayaan, analisis kondisi nasabah yang meliputi rentang usia 21 sampai dengan 55 tahun, alamat tempat tinggal sesuai dengan KTP, dan kemampuan nasabah dalam mengambil keputusan.
5. Pendekatan jaminan (*Collateral*) adalah jenis agunan yang diberikan kepada kreditur selama proses pembaruan kredit. Jaminan ini mungkin merupakan barang mahal yang hampir pasti akan digunakan oleh kreditur sebagai jaminan jika peminjam tidak memahami pinjamannya. Pihak BSI KCP Kisaran juga akan mempertimbangkan jaminan yang di berikan nasabah kepada pihak mereka seperti surat berharga, deposito, dan lain sebagainya, yang dimana jika nasabah mengalami gagal bayar, pihak debitur berhak mendapatkan kepemilikan aset yang dijadikan jaminan oleh nasabah yang mengajukan pembiayaan modal kerja.

Sebelum memulai proses pemilihan nasabah, penting untuk memahami secara mendalam siapa sebenarnya target market yang ingin kita sasar, seperti Profil nasabah harus sesuai dengan target market dalam penyaluran pembiayaan Masyarakat Modal Kerja yang berdasarkan profil nasabah sesuai dengan target market. Dengan adanya target market pasti

bakalan berkurang kredit macet tersebut karna sudah terukur dengan baik. Beberapa faktor kunci yang perlu dipertimbangkan meliputi :

1. Demografi : Usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan, pendapatan, ukuran keluarga, dan lokasi geografis.
2. Psikografis : Gaya hidup, minat, nilai-nilai, kepribadian, dan sikap terhadap produk atau layanan.
3. Perilaku : Pola konsumsi, kebiasaan belanja, loyalitas merek, dan sensitivitas terhadap harga.

Setelah target market terdefinisi, berikut beberapa strategi yang telah diterapkan oleh BSI KCP KISARAN untuk memilih nasabah yang tepat :

1. Segmentasi pasar yang meliputi segmentasi demografis yaitu membagi pasar berdasarkan karakteristik demografis seperti usia, jenis kelamin, dan pendapatan. Segmentasi *psikografis* yaitu membagi pasar berdasarkan gaya hidup, minat, dan nilai-nilai. Segmentasi perilaku yaitu membagi pasar berdasarkan perilaku pembelian, penggunaan produk, dan loyalitas merek.
2. Analisis data dengan mengumpulkan dan menganalisis data internal seperti data transaksi, riwayat pembelian, dan *feedback* pelanggan, mengumpulkan dan menganalisis data eksternal seperti data survei, data pasar, dan data demografi, serta memanfaatkan data sosial media untuk memahami perilaku dan minat calon nasabah.
3. Pengembangan profil nasabah ideal dengan menciptakan karakter fiktif yang mewakili nasabah ideal dengan karakteristik yang spesifik, identifikasi kebutuhan, keinginan, dan *pain points* dari persona tersebut.
4. Menargetkan nasabah berdasarkan perilaku *online* mereka, seperti riwayat pencarian dan pembelian, berdasarkan minat mereka, seperti hobi, minat, dan gaya hidup, dan berdasarkan lokasi geografis mereka.

Dengan adanya 5 C (*Character, Capacity, Capital, Conditions of money and Collateral*), memilih nasabah sesuai target market dan agunannya mencakup maka implementasi Sistem Pengendalian Internal akan terjalankan dengan baik dan tidak menyimpang.

Dari hasil identifikasi penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan melalui wawancara oleh pihak bank, maka BSI KCP Kisaran tidak memakai teori tetapi memakai sistem objek yang akan di ukur oleh pihak Sistem Pengendalian Internal. Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas SPI dalam mencegah kredit macet yaitu kualitas sistem, kualitas sumber daya manusia, dan lingkungan kerja.

Faktor-faktor Sistem Pengendalian Internal yang dipertimbangkan dalam Penilaian Mencegah Kredit Macet Pembiayaan Musyarakah Modal Kerja :

1. Profil Usaha : Jenis usaha, skala bisnis, usia usaha, struktur kepemilikan, dan sejarah operasional. Rencana bisnis dan proyeksi keuangan. Kinerja keuangan historis, termasuk laporan laba rugi, neraca, dan arus kas.
2. Manajemen : Kualifikasi dan pengalaman manajemen. Struktur organisasi dan sistem pengendalian internal. Reputasi manajemen dalam industri.

3. Jaminan : Jenis dan nilai agunan yang ditawarkan. Likuiditas agunan. Kekuatan hukum atas agunan.
4. Kondisi Industri : Persaingan dalam industri, Siklus bisnis industri, Regulasi pemerintah yang berlaku.

Dengan memperhatikan faktor-faktor di atas dan melakukan langkah-langkah perbaikan yang diperlukan, BSI KCP Kisaran dapat meningkatkan efektivitas SPI dalam mencegah kredit macet pada pembiayaan masyarakat modal kerja, sehingga dapat menjaga kesehatan portofolio kredit dan meningkatkan profitabilitas bank.

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan melalui wawancara oleh pihak bank ada pun cara untuk meningkatkan efektivitas SPI untuk mencegah kredit macet pembiayaan masyarakat modal kerja pada BSI KCP Kisaran, berikut beberapa strategi yang dapat di implementasikan :

1. Penguatan Sistem dan Prosedur.
2. Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia.
3. Penguatan Pengawasan.
4. Peningkatan Kerjasama dengan Pihak Terkait.
5. Fokus pada Analisis Risiko.
6. Peningkatan Kualitas Data.

Ada pun Tantangan dan Kendala dalam Menerapkan Sistem Pengendalian Internal Pembiayaan Masyarakat Modal Kerja beserta Solusinya, bank seringkali menghadapi berbagai tantangan dan kendala. Cara mengatasi tantangan dan kendala dapat dilakukan dengan memastikan adanya komunikasi yang efektif antara manajemen, petugas operasional, dan auditor internal. Melakukan evaluasi secara berkala terhadap efektivitas SPI dan melakukan perbaikan yang diperlukan. Bekerjasama dengan auditor eksternal, konsultan, dan regulator untuk mendapatkan masukan dan rekomendasi (Andi Nursyahriana, 2017).

Dengan mengatasi tantangan dan kendala yang ada, BSI KCP Kisaran dapat membangun sistem pengendalian internal yang kuat dan berkelanjutan, sehingga mampu memberikan kontribusi yang lebih besar bagi perekonomian.

Upaya yang dilakukan bank dalam penyelamatan terhadap kredit bermasalah yaitu :

1. *Rescheduling* atau penjadwalan kembali merupakan upaya yang dilakukan bank dengan tujuan menangani kredit yang bermasalah dengan membuat penjadwalan kembali. Penjadwalan kembali ini bisa dilakukan apabila pihak debitur memiliki itikad baik akan tetapi tidak mempunyai kemampuan untuk membayar angsuran pokok maupun angsuran bunga sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan pada perjanjian awal. Penjadwalan kembali dilakukan oleh bank dengan harapan bahwa debitur dapat membayar kembali pinjaman kreditnya.
2. *Reconditioning* (Persyaratan Kembali) merupakan upaya bank untuk memulihkan kredit dengan cara membalikkan semua atau sebagian besar pembayaran yang telah dilakukan bank sebelumnya dengan menggunakan nasabah. Syarat dan ketentuan ini harus sejalan dengan permasalahan yang dihadapi Nasabah dalam mengelola operasionalnya. Dengan

adanya perubahan tersebut, diharapkan debitur dapat mengembalikan pinjaman kredit secara penuh.

3. Restructuring (Penataan Kembali) merupakan langkah yang dilakukan bank untuk mengevaluasi kredit secara menyeluruh dengan cara mengubah struktur pembelian kembali kredit yang berdampak pada kreditur. Dalam hal ini, bank akan mengubah struktur pembiayaan tersebut dengan memberikan pinjaman untuk biaya-biaya yang berkaitan dengan pekerjaan agar usaha dapat terus berjalan dan memperoleh keuntungan.
4. Rescheduling dan Restructuring: Pekerjaan antara Rescheduling dan Restructuring dilakukan, misalnya dengan bank memperpanjang jangka waktu kredit dan menambah jumlah kredit. Hal ini dilakukan karena bank melihat bahwa debitur mungkin akan diberi kompensasi dengan menawarkan 35 jam kredit untuk menambah modal kerja dan dengan menawarkan batas waktu untuk memastikan bahwa jumlah total angsuran perbulan turun, yang memungkinkan debitur untuk membayar angsuran. Bank dapat menggabungkan penjadwalan ulang dan perbaikan dengan dua cara: dengan memperpanjang jangka waktu dan dengan mengurangi biaya. Diharapkan bahwa nasabah akan dapat membayar jumlah yang diperlukan karena perpanjangan dan keringanan bunga.
5. Penataan ulang, restrukturisasi, dan perbaikan: ketiga upaya gabungan ini adalah yang paling umum dilakukan oleh bank, seperti jangka waktu diperpanjang, kredit ditambah, dan tunggakan bunga dibebaskan. Pembahasan pada penulisan diantaranya sebagai berikut :

1. Implementasi SPI Yang Telah Dilaksanakan BSI KCP KISARAN Dalam Pembiayaan Masyarakat Modal Kerja.

a. Terpenuhi adanya 5C (*Character, Capacity, Capital, Collateral dan Conditions*).

- **Character** : “Untuk analisis character BSI KCP Kisaran itu sendiri mereka menerapkan cara bahwasannya profil nasabah harus sesuai target market, dan penyaluran pembiayaan masyarakat modal kerja berdasarkan profil nasabah yang sesuai dengan target market penyalurannya seperti dari bidang pendidikan, kesehatan, perdagangan yang bisa diukur kemampuan usahanya”, dengan adanya target market pasti dapat menanggulangi kredit market tersebut karna sudah teratur.
- **Capacity** : “BSI KCP Kisaran bukan menggunakan *system* tetapi menggunakan cara profil fungsi dipisahkan dan di evaluasi, jika profil isinya tidak memenuhi kriteria mereka atau tidak bagus maka akan dilakukan evaluasi”. “Pemisahan fungsi yang dimaksud merupakan mencari berkas marketing yang dimana berkas tersebut memproses *risk* yang mencairkan pihak *application form*”.
- **Capital** : Dalam analisis ini, kemampuan modal diperoleh dari calon nasabah pembiayaan dengan posisi perusahaan secara keseluruhan yang ditentukan oleh rasio keuangan dan penekanan dalam komposisinya. Dalam hal ini, yang menjadi dasar bagi BSI KCP Kisaran dalam menentukan modal yang tersedia di antara rumah-rumah lain yang ditempati oleh orang-orang yang mandiri dan permanen

atau asset – asset yang nasabah itu miliki itu milik sendiri dan juga pihak BSI KCP Kisaran juga melakukan evaluasi secara berkala terkait sampling terhadap seluruh teknik yang memungkinkan mencegah terjadinya kredit macet setiap bulannya, dan itu juga sudah sesuai aturan kegiatan sampling itu merupakan pengecekan dokumen, terus melakukan identifikasi serta verifikasi lalu di defisit ulang oleh pihak BSI KCP Kisaran, dan mereka akan mengecek apakah anggunannya dapat mengcover dari berkas-berkas dokumen yang di ajukan nasabah.

- **Collateral** : PT. BSI KCP Kisaran mengamati kondisi perekonomian yang ada dimasyarakat dan kaitannya dengan jenis usaha yang dijalankan oleh nasabah pembiayaan. Hal ini dikarenakan kondisi eksternal sangat penting dalam proses usabah calon nasabah pembiayaan, analisis kondisi nasabah yaitu pemohon berusia 21-55 Tahun, alamat rumah sesuai KTP, dan usabah serta kemampuan nasabah dalam menanganai pembiayaan..
- **Conditions** : Pihak BSI KCP Kisaran juga akan mempertimbangkan jaminan yang di berikan nasabah kepada pihak mereka seperti surat berharga, deposito, dan lain sebagainya, yang dimana jika nasabah mengalami gagal bayar, pihak debitur berhak mendapatkan kepemilikan aset yang dijadikan jaminan oleh nasabah yang mengajukan pembiayaan modal kerja.

b. Memilih nasabah sesuai target market.

c. Agunannya mengcover, yang dimana BSI KCP KISARAN akan mempertimbangkan anggunan yang dijadikan anggunan oleh nasabah apakah dapat mengcover pembayaran tiap bulannya jika sang nasabah mendapat gangguan keuangan.

d. Mencegah Kredit Macet : Dengan melakukan penilaian risiko yang lebih baik dan pengawasan yang ketat.

e. Meningkatkan Kualitas Aset, Memastikan bahwa portofolio kredit terdiri dari aset-aset yang berkualitas.

f. Meningkatkan Reputasi, Membangun kepercayaan nasabah dan meningkatkan reputasi bank.

g. Memenuhi Regulasi, Memastikan kepatuhan terhadap peraturan perbankan yang berlaku.

2. **Faktor Faktor yang mempengaruhi efektivitas sistem Pengendalian Internal dalam mencegah kredit macet pembiayaan Masyarakat modal kerja pada BSI KCP KISARAN**

a. Adanya kompetensi pegawai, kompetensi pegawai BSI tidak hanya mencakup pengetahuan teknis perbankan syariah, tetapi juga mencakup seperti *soft skills*.

b. Pemahaman mendalam tentang prinsip-prinsip Syariah, adanya Keterampilan komunikasi yang baik, Orientasi pada pelanggan, Inovasi dan Integritas. Maka dengan adanya kompetensi pegawai dalam BSI KCP Kisaran maka terpenuhinya target pasar yang besar dalam kegiatan tersebut.

3. Strategi Yang Dapat Dilakukan Untuk Meningkatkan Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Dalam Mencegah Kredit Macet Pembiayaan Masyarakat Modal Kerja Pada BSI KCP KISARAN

Strategi yang telah dilakukan untuk meningkatkan efektivitas sistem pengendalian internal dalam mencegah kredit macet pembiayaan masyarakat modal kerja pada BSI KCP KISARAN itu seperti terpenuhinya *profiling* nasabah, terpenuhinya kompetensi pegawai dan terpenuhinya target market.

Yang dimana jika *profiling*, kompetensi pegawai, dan target market terpenuhi maka BSI KCP Kisaran dapat mencegah kredit macet tersebut, dan dengan pelayanan yang bagus dari kompetensi pegawai juga akan meningkatkan kepuasan terhadap nasabah BSI KCP Kisaran itu sendiri.

KESIMPULAN

Sebelum memulai proses pemilihan nasabah, penting untuk memahami secara mendalam siapa sebenarnya target market yang ingin kita sasar, seperti profil nasabah harus sesuai dengan target market dalam penyaluran pembiayaan masyarakat modal kerja yang berdasarkan profil nasabah sesuai dengan target market. Dengan adanya 5 C (*Character, Capacity, Capital, Conditions of money and Collateral*), memilih nasabah sesuai target market dan agunannya mencakup maka implementasi Sistem Pengendalian Internal akan terlaksana dengan baik dan tidak menyimpang.

Dari hasil identifikasi penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan melalui wawancara oleh pihak bank, maka BSI KCP Kisaran tidak memakai teori tetapi memakai sistem objek yang akan diukur oleh pihak Sistem Pengendalian Internal. Dengan mempertimbangkan semua faktor yang relevan, lembaga keuangan dapat membuat keputusan kredit yang lebih baik dan membangun portofolio kredit yang sehat Untuk mencegah timbulnya kredit macet dan mengoptimalkan sistem penyaluran kredit, perlu adanya struktur pengendalian internal (SPI) yang efektif terhadap fungsi perkreditan. Landasan operasional bank yang sehat dan aman adalah struktur pengendalian internal, yang merupakan aspek penting dalam pengelolaan bank. Sistem aturan dan praktik yang diterapkan untuk memastikan tercapai tujuan upaya tertentu dapat dicapai.

DAFTAR RUJUKAN

- Andi Nursyahriana, Michael Hadjat, Irsan Tricahyadinata (2017), Analisis Faktor Penyebab Terjadinya Kredit Macet, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman Indonesia.
- Audri Sivit Siraid, Tri Lestari, Widya Susanti, Penerapan Sistem Pengendalian Intern Atas Prosedur Kredit Dalam Upaya Mengatasi Kredit Macet Pada Bank Pengkreditan Rakyat

- (BPR) Central Niaga Di Surabaya, Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Bhayangkara Surabaya.
- Bq. Anggun Hilendri Lestari (2022), Lalu Takdir Junaidi, Muh Rizaldi Primanandi, Penerapan Sistem Pengendalian Internal Penyaluran Kredit Dalam Hal Mencegah Terjadinya Kredit Macet Pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Karya Sejati, Desa Sukarara, Kecamatan Jonggat, Kabupaten Lombok Tengah.
- Fadila - Jurnal Akuntansi STIE Muhammadiyah Palopo, 2020 - journal.stiem.ac.id
- Gunawan, D., & Atika, A. (2023). Implementasi Prosedur Pembiayaan Gadai Emas Pada Bank Syariah Indonesia KCP Medan Setia Budi. Jurnal Manajemen Akuntansi (JUMSI), 3(2), 901-908.
- Hanafi, B., Anggraini, T., & Inayah, N. (2024). Analisis Efektivitas Penyaluran Pembiayaan Kredit Pemilikan Rumah (KPR) Syariah Pada Perumahan Bersubsidi Dengan Akad Murabahah (Studi Kasus Bank Sumut KCP Syariah Kota Baru Marelan). JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan), 8(2), 678-688.
- Harahap, M. I., & Sakina, S. (2024). Application Of Islamic Financial System In Money Market. Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, 1(1), 35-46.
- <https://ir.bankbsi.co.id/misc/AR/AR2023-ID/183/#zoom=true>
- Luh Lestari, Lulup Endah Tripalupi, Iyus Akhmad Haris (2018), Analisis Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Dengan Proteksi Banjar Dinas Untuk Mencegah Kredit Macet Pada Bumdes Karya Sari Desa Pakisan Kecamatan Kubutambahan, Fakultas Pendidikan Ekonomi, Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia.
- Mawardiani, A. F. (2017). Studi Hermeneutika Pengendalian Intern Pemberian Kredit Badan Usaha Milik Desa (Bumdes). 17(2), 75–92
- Muhammad Fahmul Iltiham (2017), Analisis Penerapan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Keputusan Persetujuan Pembiayaan Masyarakat Di PT. BPR SYARIAH JABAL PANDAAN. Program Studi Ekonomi Syariah, Universitas Yudharta, Pasuruan.
- Norman Syah Putra, Agus Widarsono, Arim Nasim (2013), Analisis Penerapan Sistem Pengendalian Internal Untuk Mencegah Kredit Macet Pembiayaan Masyarakat Modal Kerja Yang Diberikan Oleh Bank, Program Studi Akuntansi, Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Indonesia, Kota Bandung, Indonesia.
- Nova Handayani (2016), Julie J.Sodakh, Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Menunjang Eektivitas Pengendalian Internal Pembiayaan Masyarakat Pada PT. BANK MUAMALAT KANTOR CABANG MANADO.
- Nugraha (2009) Hubungan Pelaksanaan Audit Operasional Dengan Efektifitas Pemberian Kredit. Skripsi. Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia.
- Nurhasanah, U., Nasution, Y. S. J., & Harianto, B. (2024). Analisis Pengaruh Religiusitas, Motivasi Rasional dan Emosional Terhadap Keputusan Dalam Menggunakan Jasa Bank Syariah (Studi Kasus Bank Muamalat KCP Stabat). Jesya (Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah), 7(2), 1998-2013.

- Putra, N. S., Widarsono, A., & Nasim, A. (2013). Analisis Penerapan Sistem Pengendalian Internal Untuk Mencegah Kredit Macet Pembiayaan Masyarakat Modal Kerja Yang Diberikan Oleh Bank Misalnya PT Bank Jabar Banten Syariah Atau Tempat Penulis Melakukan Program Latihan Akademik (PLA), Yaitu Di BJB Syari. 5(2), 1–10.
- Pohan, N. N., Kamilah, K., & Harahap, R. D. (2023). Pengaruh Inflasi, Financing To Deposit Ratio (FDR) Dan Efisiensi Operasional Terhadap Return On Asset (ROA): Studi Kasus Bank Syariah Listing BEI. *Journal of Islamic Economics and Finance*, 1(4), 174-186.
- R, D. A., Wahyudi, I., & Wijaya, R. (2020). Analisis Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kredit Macet Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Kota Jambi. *Jambi Accounting Review (Jar) Jar*, 1(April), 109–129
- Subandi, S., & Atika, A. (2023). Peran Account Officer Dalam Penentuan Pengajuan Pembiayaan Di Bank Sumut Syariah KC Medan Katamso. *Ekonomi Bisnis Manajemen dan Akuntansi (EBMA)*, 4(1), 1124-1133.
- Wahjono, Sentot Imam (2020). *Bisnis Modern*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (1st ed.)*. Alfabeta.